

## **Pendampingan Bisnis dan Akses Pembiayaan Bagi Wirausaha Muda Bersama Bank Mandiri KU Watervang**

**Endar Pradesa<sup>1</sup>, Metha Aditya Putri<sup>2</sup>, Dian Fitriani<sup>3</sup>, Widya Analisa<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup> Universitas PGRI Silampari, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Endar Pradesa

**E-mail:** [endar.pradesa@unpari.ac.id](mailto:endar.pradesa@unpari.ac.id)

### **Abstrak**

*Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas wirausaha muda dalam aspek manajerial, administrasi usaha, serta memperkuat akses terhadap pembiayaan formal melalui kerja sama dengan Bank Mandiri. Sasaran kegiatan adalah para pelaku usaha muda yang tergabung dalam KU Watervang yang sebagian besar berada pada tahap awal pengembangan bisnis dan belum tersentuh oleh layanan keuangan formal. Metode yang digunakan meliputi pendekatan edukatif (pemberian materi dan pelatihan), partisipatif (diskusi dan konsultasi), dan aplikatif (simulasi penyusunan proposal pembiayaan). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan menyusun rencana usaha dan memahami produk pembiayaan bank. Selain itu, tercipta hubungan yang positif antara peserta dan pihak Bank Mandiri sebagai mitra keuangan potensial. Meskipun demikian, kegiatan ini juga mengungkap beberapa tantangan, seperti rendahnya pencatatan keuangan, tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta minimnya pengalaman peserta dalam membuat proposal pembiayaan. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dampak dan terwujudnya kemandirian ekonomi wirausaha muda secara nyata.*

**Kata kunci** – wirausaha muda, usaha muda, kemandirian

### **Abstract**

*This mentoring activity aims to increase the capacity of young entrepreneurs in managerial aspects, business administration, as well as strengthening their access to formal financing through collaboration with Bank Mandiri. The target of the activity is young business actors who are members of KU Watervang, most of whom are in the early stages of business development and have not been touched by formal financial services. The methods used include educational approaches (providing materials and training), participatory (discussion and consultation), and applicative (simulating the preparation of financing proposals). The results of the activity showed that participants experienced a significant increase in their ability to prepare business plans and understand bank financing products. Apart from that, a positive relationship was created between participants and Bank Mandiri as a potential financial partner. However, this activity also revealed several challenges, such as poor financial records, no separation between personal and business finances, and the lack of experience of participants in making financing proposals. Therefore, follow-up activities and ongoing assistance are very necessary to ensure the sustainability of the impact and the realization of real economic independence for young entrepreneurs. Abstract consists of three main parts: what is the purpose of the article, then the method used to achieve the objectives. The last part of the abstract is what the conclusions obtained. The number of words in the abstract should not exceed 250 words. Not required inclusion of quotations and writing formulas in abstract writing. Writing just one paragraph abstract alone*

**Keywords** - young entrepreneurs, young businesses, independence

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan sektor kewirausahaan menjadi salah satu indikator penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional (Lubis & Salsabila, 2024). Wirausaha muda sebagai agen perubahan memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja, inovasi produk, serta mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis komunitas (Januarti et al., 2024). Namun demikian, tantangan utama yang sering dihadapi oleh wirausaha muda meliputi kurangnya pengetahuan bisnis, terbatasnya pengalaman manajerial, serta hambatan dalam mengakses sumber pembiayaan formal (Trisetianto & Ali, 2025).

Potensi wirausaha muda di Indonesia tergolong sangat besar dan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat lokal maupun nasional (Singgih, 2020). Hal ini ditopang oleh dominasi generasi muda dalam struktur demografi, yang merupakan kelompok usia produktif dengan semangat tinggi dan daya adaptasi yang kuat terhadap perkembangan zaman (Syahbudi & Ma, 2021). Wirausaha muda umumnya memiliki literasi digital yang baik, daya kreativitas yang tinggi, serta keberanian untuk mengambil risiko dalam mencoba model bisnis baru (Syahbudi & Ma, 2021). Wirausaha muda juga lebih terbuka terhadap inovasi dan cepat beradaptasi dengan teknologi, sehingga mampu menciptakan usaha yang relevan dengan kebutuhan pasar modern (Hartatik et al., 2023). Mengembangkan model bisnis yang lebih fleksibel, memanfaatkan platform digital untuk pemasaran dan penjualan, serta mengintegrasikan teknologi dalam proses operasional guna meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha (Berliandaldo et al., 2020). Wirausaha muda memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak ekonomi lokal yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada solusi masa depan (Mei Ie et al., 2025). Selain itu, dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan program pendampingan kewirausahaan turut menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan usaha muda. Dengan pembinaan yang tepat dan akses terhadap pembiayaan formal, wirausaha muda berpotensi besar menjadi penggerak ekonomi mandiri, pencipta lapangan kerja, dan agen perubahan di masa depan (Hasanah & Suhma, 2025).

Potensi wirausaha muda yang cukup besar, membutuhkan intervensi strategis dalam bentuk pendampingan yang terarah dan berkelanjutan. Salah satu langkah konkret yang dapat dilakukan adalah menjalin kolaborasi dengan lembaga keuangan seperti Bank Mandiri untuk memberikan akses informasi dan fasilitas pembiayaan yang inklusif serta edukasi literasi keuangan dan manajemen bisnis yang praktis.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan bisnis, pelatihan manajemen usaha, serta fasilitasi akses pembiayaan kepada para wirausaha muda di Bank Mandiri KU Watervang. Melalui kemitraan dengan Bank Mandiri, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas usaha, memperkuat keberlanjutan bisnis, serta membuka peluang sinergi antara sektor pendidikan tinggi, dunia usaha, dan masyarakat (Elviyenti et al., 2024). Pendekatan yang dilakukan bersifat partisipatif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

## **METODE**

### **1. Metode Pelaksanaan**

Pendekatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui kombinasi metode edukatif, partisipatif, dan aplikatif (Noprianto et al., 2025), dengan rincian sebagai berikut:

- a) Metode Edukatif (Pembekalan Materi)
  - Penyampaian materi secara langsung melalui seminar/workshop oleh narasumber dari Bank Mandiri dan fasilitator kewirausahaan.
  - Materi meliputi: manajemen bisnis dasar, penyusunan rencana usaha (business plan), pengelolaan keuangan, dan skema pembiayaan perbankan.
- b) Metode Partisipatif (Diskusi dan Tanya Jawab)
  - Peserta aktif berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan usaha.

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- Dilakukan dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD) dan sesi mentoring kelompok.
- c) Metode Aplikatif (Simulasi dan Praktik Langsung)
  - Simulasi pembuatan proposal pembiayaan (credit proposal) dan business model canvas.
  - Pendampingan langsung dalam pengajuan akses ke pembiayaan Bank Mandiri.
- 2. Tahapan Pelaksanaan  
Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:
  - a) Persiapan (Pra-Kegiatan)
    - Koordinasi dengan pihak Bank Mandiri dan pengurus KU Watervang.
    - Identifikasi dan seleksi peserta wirausaha muda.
    - Penyusunan modul pelatihan dan jadwal kegiatan.
- 3. Pelaksanaan
  - a) Pembukaan dan pengenalan program.
  - b) Materi: Wirausaha muda dan tantangan bisnis UMKM.
  - c) Workshop: Business model canvas dan value proposition.
  - d) Materi: Literasi keuangan dan manajemen kas usaha.
  - e) Sesi Bank Mandiri: Produk pembiayaan untuk UMKM dan syarat pengajuan.
  - f) Klinik bisnis: Sesi konsultasi individu atau kelompok kecil.
  - g) Penyampaian hasil simulasi dan feedback dari fasilitator & pihak bank.
  - h) Penutupan dan rencana tindak lanjut.
  - i) Monitoring dan evaluasi usaha peserta setelah pendampingan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

Salah satu hasil signifikan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kepercayaan diri peserta dalam menjalin komunikasi dengan pihak lembaga keuangan, khususnya Bank Mandiri. Sebelum pendampingan, sebagian besar peserta mengaku merasa canggung dan tidak percaya diri saat harus berhadapan dengan prosedur perbankan, terutama terkait akses pembiayaan. Namun, melalui sesi mentoring, diskusi langsung, dan simulasi proposal pembiayaan, peserta menjadi lebih familiar dengan istilah dan mekanisme perbankan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya komunitas wirausaha muda yang bersifat kolaboratif dan suportif. Para peserta mulai saling berbagi informasi terkait peluang usaha, akses pasar, serta pengalaman terkait prosedur pengajuan pembiayaan. Komunitas ini diharapkan menjadi wadah pertumbuhan bersama yang berkelanjutan, serta memperluas jaringan usaha di tingkat lokal maupun regional.

Lebih lanjut, kegiatan ini telah membuka akses komunikasi langsung antara peserta dengan pihak Bank Mandiri. Beberapa peserta menjalin kontak personal dengan bank officer, baik untuk berkonsultasi lebih lanjut terkait rencana pembiayaan, maupun untuk mengonsolidasikan dokumen yang dibutuhkan. Hal ini menjadi indikator positif bahwa pendampingan berhasil membangun link and match antara pelaku usaha muda dan institusi keuangan formal sebagai mitra strategis.



**Gambar 1.**

Pemberian materi kepada peserta



**Gambar 2.**  
Peserta Pelatihan

## B. Pembahasan

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang terstruktur dan kolaboratif dapat mendorong wirausaha muda untuk:

1. Meningkatkan kompetensi manajerial dan administrasi usaha.

Salah satu tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan manajerial dan administrasi usaha para wirausaha muda. Sebelum pendampingan, banyak peserta belum memahami prinsip dasar manajemen usaha, seperti perencanaan bisnis, pencatatan keuangan, pengelolaan stok, dan strategi pemasaran. Melalui sesi pelatihan dan simulasi praktik, peserta memperoleh keterampilan untuk:

- 1) Menyusun business model canvas dan rencana usaha yang terstruktur.
- 2) Melakukan pencatatan transaksi harian dan membuat laporan keuangan sederhana.
- 3) Menyusun target pasar dan strategi promosi berdasarkan analisis SWOT usaha.

Peningkatan ini menjadi pondasi penting untuk mengelola usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan.

2. Mengurangi ketergantungan pada pembiayaan informal.

Sebelum mengikuti pendampingan, sebagian besar peserta masih mengandalkan pembiayaan informal, seperti pinjaman dari keluarga, teman, atau rentenir, yang umumnya tidak memiliki sistem pembinaan dan seringkali membebani pelaku usaha dengan bunga tinggi atau risiko sosial. Melalui kolaborasi dengan Bank Mandiri, peserta diperkenalkan pada alternatif pembiayaan formal yang legal dan terstruktur, seperti:

- 1) Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga ringan.
- 2) Tabungan dan kredit mikro berbasis usaha produktif.
- 3) Pemahaman mengenai persyaratan legalitas usaha dan kelayakan kredit.

Dengan ini, peserta memiliki akses ke sumber pendanaan yang lebih aman, terjangkau, dan berorientasi pada pengembangan usaha jangka panjang.

3. Membangun jejaring dengan lembaga keuangan formal secara aktif.

Pendampingan ini juga mendorong peserta untuk aktif menjalin relasi dengan lembaga keuangan formal, terutama melalui sesi interaktif bersama *bank officer* dari Bank Mandiri. Para peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang produk perbankan, tetapi juga difasilitasi untuk:

- 1) Berdiskusi langsung mengenai peluang dan kendala akses kredit.
- 2) Membangun komunikasi dua arah dengan pihak bank secara profesional.
- 3) Menjalinkan hubungan jangka panjang sebagai calon debitur dan mitra bisnis.

Hasilnya, beberapa peserta mulai Relasi ini diharapkan menjadi awal dari kolaborasi berkelanjutan antara pelaku usaha muda dan lembaga keuangan

Peningkatan literasi keuangan sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis yang lebih bijak. Pendekatan aplikatif (praktik langsung dan simulasi) terbukti lebih efektif dibandingkan hanya pembekalan teori. Namun, beberapa tantangan juga tercatat:

- a) Masih rendahnya pencatatan keuangan pada sebagian besar usaha.

Salah satu tantangan mendasar yang ditemukan selama kegiatan adalah minimnya pencatatan keuangan yang sistematis pada sebagian besar usaha peserta. Banyak pelaku usaha muda menjalankan bisnis secara informal, tanpa mencatat pemasukan, pengeluaran, atau biaya operasional harian. Akibatnya:

- Sulit menilai profitabilitas usaha secara akurat.
- Tidak tersedia data historis yang bisa digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
- Usaha tampak tidak layak atau tidak terukur saat mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan.

Melalui pendampingan ini, peserta mulai diberikan pemahaman tentang pentingnya pencatatan sederhana, misalnya dengan buku kas harian, laporan arus kas, dan laporan laba rugi sebagai dokumen dasar pengambilan keputusan dan pendukung pengajuan kredit.

- b) Kurangnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha.

Sebagian besar peserta masih mencampurkan antara uang pribadi dan uang usaha, baik dalam hal modal, belanja, maupun penggunaan hasil penjualan. Hal ini menimbulkan berbagai risiko, seperti:

- Tidak jelas berapa besar keuntungan usaha yang sesungguhnya.
- Potensi penggunaan dana usaha untuk kebutuhan konsumtif pribadi.
- Tidak adanya kontrol atas arus kas usaha secara objektif.

Selama pendampingan, peserta diedukasi untuk membuat pemisahan keuangan secara tegas, termasuk dengan membuka rekening bank khusus untuk usaha, menetapkan gaji bagi diri sendiri (owner), dan memisahkan pembukuan usaha dari pengeluaran rumah tangga. Langkah ini juga menjadi syarat penting untuk memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan formal.

- c) Minimnya pengalaman peserta dalam membuat dokumen administrasi pembiayaan.

Masalah lain yang sangat menonjol adalah kurangnya pengalaman peserta dalam menyusun dokumen pembiayaan, seperti: Surat permohonan kredit atau dokumen pendukung lainnya.

Kondisi ini menyebabkan banyak peserta ragu untuk mengakses pembiayaan formal karena merasa tidak siap secara administratif. Kegiatan pendampingan memberikan solusi melalui sesi praktik penyusunan dokumen kredit secara bertahap, serta simulasi proses pengajuan kredit kepada pihak Bank Mandiri. Dengan pendampingan ini, peserta lebih percaya diri dan memahami langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memenuhi persyaratan administrasi perbankan.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Kegiatan Pendampingan Bisnis dan Akses Pembiayaan Bagi Wirausaha Muda Bersama Bank Mandiri di KU Watervang telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan kapasitas wirausaha muda dalam mengelola dan mengembangkan usaha. Melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif, kegiatan ini mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta tentang perencanaan usaha, manajemen keuangan, dan akses pembiayaan formal. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman langsung melalui simulasi penyusunan proposal dan interaksi aktif dengan pihak Bank Mandiri. Secara umum, kegiatan ini memberikan beberapa capaian penting, yaitu:

- a. Peningkatan kompetensi manajerial dan administrasi usaha, yang tercermin dari kemampuan peserta menyusun rencana usaha dan mencatat keuangan secara sederhana.

- b. Perubahan pola pikir dan keberanian peserta untuk mengakses pembiayaan formal, sehingga mengurangi ketergantungan pada sumber dana informal.
- c. Terbangunnya jejaring aktif antara peserta dengan lembaga keuangan formal, yang membuka peluang lebih besar untuk kolaborasi berkelanjutan di masa depan.

**Saran**

- a. Kegiatan pendampingan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dan terjadwal, guna memastikan peningkatan kompetensi wirausaha muda tidak bersifat temporer, melainkan progresif dan terukur dari waktu ke waktu.
- b. Memperdalam pemahaman dan pendampingan, sebaiknya dilakukan mentoring lanjutan secara individu atau kelompok kecil agar setiap wirausaha muda mendapatkan bimbingan spesifik sesuai dengan jenis usahanya.
- c. Penting untuk membentuk komunitas wirausaha muda yang aktif dan produktif pasca kegiatan. Komunitas ini dapat menjadi wadah berbagi informasi, peluang bisnis, dan pengalaman dalam mengakses pembiayaan maupun mengembangkan usaha.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Berliandaldo, M., Fasa, A. W. H., Kholiyah, S., Chodiq, A., & Hendrix, T. (2020). Transformasi Digital Dan Strategi Pengembangan Bisnis Umkm Yang Adaptif Dan Berkelanjutan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Analis Kebijakan*, 4(2), 54–73.
- Elviyenti, M., Perdana, M. A., Trisnadoli, A., Noviar, A., Rahmi, E., & Nasari, F. (2024). Memperkuat Kelembagaan Vokasi dalam Mengoptimalkan Kemitraan Bersama Dunia Usaha dan Dunia Industri Melalui Kegiatan Business Matching and Public Discussion. *JITER-PM (Jurnal Inovasi Terapan-Pengabdian Masyarakat)*, 2(3), 28–35.
- Hartatik, H., Rukmana, A. Y., Efitra, E., Mukhlis, I. R., Aksenta, A., Ratnaningrum, L. P. R. A., & Efdison, Z. (2023). *Tren Technopreneurship: Strategi & Inovasi Pengembangan Bisnis Kekinian dengan Teknologi Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasanah, S. A., & Suhma, W. K. (2025). Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kabupaten Jember: Studi Kasus Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Jember. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(3), 612–618.
- Januarti, R., Lestari, O., & Dina, S. (2024). Peran Mahasiswa Sebagai Penggerak Utama Dalam Mewujudkan Suksesnya Ekonomi Kreatif. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi Bisnis*, 1(3).
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91–110.
- Mei Ie, S. E., Susi Widjajani, S. E., & Rossa Damayanti, S. E. (2025). *Entrepreneur Muda Zaman Now: Merintis Bisnis di Tengah Ketidakpastian*. Takaza Innovatix Labs.
- Noprianto, N., Hasan, L., & Wasono, S. S. (2025). Edukasi Desain Grafis AI Untuk Mempersiapkan Generasi Kreatif Era Digital Dan Meningkatkan Technopreneurship:(Studi Kasus: SMK Putra Pertiwi Pamulang). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 18–23.
- Singgih, J. A. (2020). Peran pengusaha muda dalam mendorong perekonomian Indonesia guna meningkatkan pembangunan nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 8(3), 110–121.
- Syahbudi, M., & Ma, S. E. I. (2021). *Ekonomi Kreatif Indonesia: Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset Dengan Model Pentahelix)*. Merdeka Kreasi Group.
- Trissetianto, A. C., & Ali, H. (2025). Peran Pendidikan dalam Mendorong Kewirausahaan di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 3(1), 1–8.